



6+Pro U Matsanaba Sebagai Manajemen Strategi MTsN 6 Bantul dalam Meningkatkan Mutu Madrasah

Mafrudah¹

¹ Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Gunungkidul, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – The purpose of this study is to describe the 6+pro u matsanaba as a management strategy for MTsN 6 Bantul in improving the quality of madrasah.

Design/methods – This research uses a qualitative approach with a case study type of research. Collecting data through interviews, observation, and documentation. Data can also be collected through literature studies and document analysis related to strategic management in improving the quality of madrasah at MTsn 5 Bantul. The data analysis technique uses thematic analysis to identify themes and patterns from qualitative data. While the validity and reliability of the data is improved through data triangulation.

Findings – The results showed that the best-practices Pro U Matsanaba program at MTsN 6 Bantul included PTSP CERMAT (Fast, Friendly, Easy, Thorough Integrated One-Stop Service); IMAM (Imtaq Amaliyah Matsanaba); TAPBAH (Tahfidz Khitobah Perspective); Matsanaba is LOVED IN THE HEART (Matsanaba educates with love, educates with heart); MBSP (Plastic Waste Free Madrasah); PRESENTATION (Achievements of Each Student Every Day); BUTERA (Literacy Culture); PERAK (Sunday Kliwon Regular Recitation); SATRIA (Cheerful Saturday); and PARTNERS (Establishing Network Interaction). This flagship program has brought much progress to MTsN 6 Bantul, both in improving the quality of teachers and students with various academic and non-academic achievements. This program will also continue to be developed through new innovations in accordance with the demands and needs of the times and advances in technology..

Keyword: Strategic Management, Madrasah Quality, 6+Pro U. Matsunaba.

ABSTRAK

Tujuan – Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan 6+pro u matsanaba sebagai manajemen strategi MTsN 6 Bantul dalam meningkatkan mutu madrasah.

Metode – Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data juga dapat dikumpulkan melalui studi literatur dan analisis dokumen terkait dengan manajemen strategi dalam meningkatkan mutu madrasah di MTsn 5 Bantul. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema dan pola dari data kualitatif. Sedangkan validitas dan reliabilitas data ditingkatkan melalui triangulasi data.

Hasil – Hasil penelitian menunjukkan bahwa program best-practices Pro U Matsanaba di MTsN 6 Bantul meliputi PTSP CERMAT (Pelayanan Satu Pintu Terpadu Cepat, Ramah, Mudah, Tuntas); IMAM (Imtaq Amaliyah Matsanaba); TAPBAH (Tahfidz Perspektif Khitobah); Matsanaba DICINTA DIHATI (Matsanaba mendidik dengan cinta, mendidik dengan hati); MBSP (Madrasah Bebas Sampah Plastik); PRESENTASI (Prestasi Setiap Siswa Setiap Hari); BUTERA (Budaya Literasi); PERAK (Pengajian Rutin Ahad Kliwon); SATRIA (Sabtu Ceria); dan MITRA (Menjalinkan Interaksi Jaringan Kerja). Program unggulan ini telah banyak membawa kemajuan MTsN 6 Bantul baik peningkatan mutu guru dan siswanya dengan capaian berbagai prestasi akademik serta non-akademik. Program ini juga akan terus dikembangkan melalui inovasi-inovasi baru sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan perkembangan zaman dan kemajuan di bidang teknologi.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Mutu Madrasah, 6+Pro U. Matsunaba.

OPEN ACCESS **Contact:** mafrudah@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan pada sebagian besar jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah dipandang bermutu apabila mampu menciptakan keunggulan akademik dan non-akademik baik dalam segi Sumber Daya Manusia (SDM) maupun



sarana dan prasarananya (Suryaman, 2020). Berkaitan masalah mutu pendidikan, dalam hal ini sekolah/madrasah dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan (Hania & Suteja, 2021). Keduanya saling bersinergi dalam meningkatkan mutu sekolah/madrasah guna mewujudkan visi-misi sekolah/madrasah tersebut (Tejaningsih et al., 2022).

Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Adapun faktor-faktor dalam proses pendidikan meliputi berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana dan prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif (Imam Machali, 2018). Sementara mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah/madrasah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai komponen tersebut tentu dibutuhkan manajemen strategi sebagai motor penggerak dalam menjalankan pendidikan proses pendidikan untuk mencapai hasil yang optimal (Fitriatun, 2020).

Istilah manajemen strategi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari dua kata yaitu manajemen dan strategi. *Manajemen* artinya 1) penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran; 2) pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan atau organisasi. Sementara itu, *strategi* bermakna 1) ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu; dan 2) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (*KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*, n.d.). Sementara dalam bidang pendidikan, manajemen sekolah dapat diartikan segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang (Nur et al., 2016).

Manajemen strategi telah menjadi bagian penting dalam peningkatan mutu madrasah. Peningkatan mutu madrasah adalah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh madrasah agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat secara umum. Dalam artikel ini, akan dibahas tentang penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai manajemen strategi dalam peningkatan mutu madrasah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iskandar (2017) menunjukkan bahwa manajemen strategi yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Dalam penelitiannya, Iskandar menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara terhadap kepala madrasah dan guru. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen strategi yang baik harus dilakukan dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan madrasah serta memperhatikan tuntutan dan harapan masyarakat (Iskandar, 2017). Penelitian lain yang dilakukan oleh Shobri (2020) menunjukkan bahwa manajemen strategi yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan di madrasah dapat meningkatkan kinerja guru. Dalam penelitiannya, Musfiqoh menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan mengumpulkan data dari kuesioner yang dibagikan kepada guru di beberapa madrasah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen strategi yang baik dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru dalam memberikan pendidikan yang berkualitas (Shobri, 2020).

Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Adha (2019) menunjukkan bahwa manajemen strategi yang efektif dapat meningkatkan partisipasi orang tua dalam pendidikan di madrasah. Dalam penelitiannya, Rohmat menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan mengumpulkan data dari kuesioner yang dibagikan kepada orang tua di beberapa madrasah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen strategi yang baik dapat meningkatkan partisipasi orang tua dalam kegiatan pendidikan dan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap madrasah (Adha et al., 2019).

Penelitian oleh Maghfiroh (2018) menunjukkan bahwa manajemen strategi yang baik dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa di madrasah. Dalam penelitiannya, Suyatno menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan mengumpulkan data dari kuesioner yang dibagikan kepada siswa di beberapa madrasah. Hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa manajemen strategi yang baik dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam belajar (Maghfiroh, 2018).

Penelitian terakhir yang dilakukan oleh Sholeh (2016) menunjukkan bahwa manajemen strategi yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Dalam penelitiannya, Sholeh menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan mengumpulkan data dari kuesioner yang dibagikan kepada siswa dan guru di beberapa madrasah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen strategi yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kepuasan siswa terhadap pendidikan yang diberikan (Sholeh, 2016).

Peranan manajemen sekolah/madrasah sangatlah penting mengingat sebagai sebuah sistem pendidikan sekolah/madrasah tersebut mempunyai komponen input, proses dan output. Ketiga komponen tersebut harus dikelola dan diatur dengan manajemen yang profesional untuk menghasilkan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Meskipun demikian, dalam perjalanannya sekolah/madrasah seringkali dihadapkan dengan berbagai problem dalam pengembangannya, baik problem di dalam input, proses ataupun outputnya (Yahya, 2015).

Meskipun demikian, banyak sekolah/madrasah senantiasa melakukan inovasi dan juga transformasi dalam dirinya, baik dari isi (materi) yang diajarkan maupun dari metode serta manajemennya dalam rangka meningkatkan mutu dan menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, perlu adanya implementasi *best-practice* dari manajemen strategi. Adapun di MTsN 6 Bantul upaya manajemen strategi dengan melalui program *Best Practices* 6+ Pro U Matsanaba yang selama ini telah banyak menciptakan prestasi madrasah, termasuk capaian prestasi akademik ataupun non-akademik.

Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam dan rinci tentang pengalaman dan persepsi siswa, guru, dan staf madrasah terkait dengan pembiasaan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar. Metode kualitatif dapat mencakup pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi kasus. Desain penelitian studi kasus Desain penelitian studi kasus dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang implementasi pembiasaan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah. Studi kasus dapat menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data juga dapat dikumpulkan melalui studi literatur dan analisis dokumen terkait dengan implementasi pembiasaan disiplin di MTsN 6 Bantul. Adapun Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif seperti analisis tematik untuk mengidentifikasi tema dan pola dari data kualitatif, serta teknik analisis kuantitatif seperti statistik deskriptif untuk menganalisis data kuantitatif yang terkumpul dari angket siswa. Sedangkan validitas dan reliabilitas data ditingkatkan melalui triangulasi data, yaitu menggabungkan data dari sumber yang berbeda untuk mengkonfirmasi kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Sebagai salah satu lembaga pendidikan sekolah/madrasah dituntut untuk memperkuat sistem internal dan eksternal, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam hal ini peranan manajemen strategi dari sekolah/madrasah tersebut sangatlah penting. Adapun manajemen strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan yang melibatkan seluruh komponen pelaku-pelaku (*team work*). Masing-masing komponen memiliki hak dan kewenangan penuh dalam mengatur dan mengelola kegiatan dengan tetap mengedepankan koordinasi dan komunikasi. MTsN 6 Bantul sebagai salah satu madrasah di wilayah DIY yang selama ini berkomitmen untuk memajukan mutu madrasah telah melakukan beberapa inovasi dan terobosan guna mencapai orientasi tersebut. Berkaitan dengan manajemen strategi madrasah peranan kepala madrasah sangatlah penting. Bahkan dapat dikatakan bahwa kepala madrasah adalah ujung tombak kemajuan dan mutu suatu madrasah.

3.1. Peran Penting Kepala Madrasah

Tidak dapat dipungkiri bahwa peranan kepala sekolah/madrasah sangatlah penting. Telah banyak kajian yang membuktikan hal tersebut yang pada intinya kepala sekolah/madrasah sangat berperan strategis baik dalam kemajuan secara khusus bagi siswa atau mutu lulusan (Gamage et al., 2009), terhadap kinerja guru (Sholeh, 2016; Masci et al., 2018; Gaol & Siburian, 2018), bagi sekolah/madrasah (Rosyadi & Pardjono, 2015; Haryana, 2018), maupun secara umum bagi dunia pendidikan (Fitrah, 2017; Juliantoro, 2017; Aulia, 2021).

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinan seorang kepala madrasah. Karenanya sebagai pemimpin, kepala madrasah harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Kepala madrasah juga harus menjadi seorang visioner yang mampu melihat adanya perubahan serta mampu meramal masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik agar faktor penghalang dan hambatan bisa ditanggulangi. Selain itu, kepala madrasah dituntut untuk menjadi driver andal dan leader profesional untuk dapat menggerakkan dan menjalankan roda madrasah menuju satu visi misi yang sudah ditentukan.

Melalui manajemen strategi, kepala madrasah sebagai manajer pendidikan dituntut untuk mengorganisasikan seluruh sumber daya madrasah dengan membentuk *team work* yang terdiri atas wakil kepala (waka) urusan kurikulum, waka urusan kesiswaan, waka urusan hubungan masyarakat, dan waka urusan sarana prasarana yang masing-masing waka dibantu dua orang staf; serta koordinator beberapa kegiatan.

Sementara dalam bekerja, *teamwork* berbagai entitas madrasah tersebut harus mempunyai paling tidak delapan prinsip, yaitu; adanya rasa kebersamaan (*together*), pandai merasakan (*empathy*), saling membantu (*assist*), saling penuh kedewasaan (*maturity*), saling mematuhi (*willingness*), saling teratur (*organization*), saling menghormati (*respect*), dan saling berbaik hati (*kindness*) (Sumarto, 2016). Prinsip-prinsip tersebut sudah mampu diorganisasi dan dilaksanakan secara baik dan disiplin, sehingga mampu berjalan sesuai dengan konsep dan tujuan yang telah ditetapkan.

Peran kepala madrasah sangat penting dan besar pengaruhnya dalam menentukan kemajuan dan keberhasilan madrasah, terutama dalam mengelola sumber daya manusia yang tersedia di madrasah. Kepala madrasah harus mempunyai kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan tergantung dari bagaimana cara kepala madrasah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Satu contoh guru tidak akan terarah tanpa adanya motivasi dan supervisi dari kepala madrasah. Kepala madrasah yang berhasil adalah yang mampu memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranannya sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah.

Berdasarkan berbagai hal berkaitan dengan peran penting kepala madrasah yang meliputi tugas dan tanggung jawab tersebut maka Kepala MTsN 6 Bantul beserta *teamwork* menyusun program inovasi madrasah dengan nama *6+Pro U Matsanaba*. Program ini terbukti telah membawa MTsN 6 Bantul ke arah peningkatan mutu madrasah dan prestasinya. *6+Pro U Matsanaba* ini juga akan terus diinovasi melalui program-program unggulan.

Melalui *teamwork* yang solid, di awal kepemimpinan sebagai kepala madrasah yang baru, tertanggal 1 Januari 2020 terus berbenah dan melakukan beberapa inovasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan madrasah. Adapun di antara inovasi yang dilakukan adalah mencanangkan *6+ Pro U Matsanaba* (6+ Program Unggulan Madrasah Tsanawiyah Negeri 6).

Angka 6 sesuai dengan nama MTsN 6 Bantul agar *match* dan lebih mudah mengingatnya. Sementara, istilah + (dibaca plus) karena programnya lebih dari 6. Program inovasi ini sudah di-*launching* secara resmi oleh Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih dan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY, Drs.H. Edhi Gunawan dalam acara Wisuda Purna Siswa MTsN 6 Bantul pada pertengahan Juni 2021 setelah pelaksanaan ASPD. Namun, karena masih masa pandemi Covid-19 yang menganjurkan untuk Prokes 5M, kegiatan dilaksanakan dalam dua sesi dan dalam kapasitas terbatas demi memutus mata rantai Covid-19.

Meskipun demikian semangat untuk melakukan inovasi tidak terhenti sampai di situ. Kondisi pandemi Covid-19 tidak menyurutkan semangat dan *ghirah* menghebatkan madrasah. Justru dalam segala keterbatasan kondisi pandemi Covid 19 semakin tertantang dan termotivasi untuk mengadakan terobosan-terobosan baru dengan tetap mengacu kepada 6+ Pro U Matsanaba terutama dalam pembelajaran melalui daring.

Bagi sebagian banyak orang atau lembaga masa pandemic covid -19 adalah masa sulit. Hampir semua aspek kehidupan terganggu tidak bias bekerja secara maksimal, bahkan ada yang lumpuh total. Tidak demikian yang kami alami. Justru masa pademi covid-19 kita ambil hikmahnya untuk bisa bebenah madrasah secara maksimal baik dari segi sarpras fisik, sampai pada prestasi siswa dan madrasah.

Banyak inovasi sarpras dan pembelajaran justru lahir dan tercipta karena covid-19. Ketika siswa WFH belajar di rumah secara daring, kita punya banyak waktu luang untuk terus berinovasi dan bekerja maksimal. Berikut penulis sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Strategi dan Program Unggulan MTsN 6 Bantul

| | |
|-------------------|--|
| Tahun 2020 | <ul style="list-style-type: none"> • Program inovasi 6+ pro u matsanaba • Pembuatan PTSP • Merubah dan renov ruang Waka dan TU • Pembuatan taman depan • Renov ruang lab. IPA menambah panggung dan backdrop • Memfungsikan kembali ruang kepala Lab IPA dan ruang peralatan Lab IPA yang lama tidak berfungsi dan tidak bisa dibuka • Pengadaan Galonisasi kelas • Pengadaan gazebo butera • Menjebol 2 ruang perpustakaan menjadi satu ruang • Merenovasi ruang kepala madrasah • Memfungsikan ruang OSIM • Pembuatan gudang barang di sayap belakang untuk meja kursi yang berserakan dimanamana • Memanfaatkan lahan-lahan kosong dengan menanam berbagai macam tanaman hias dan toga. • Pembentukan Tim Kreatif • Aktif menulis buku antologi maupun buku solo |
| Tahun 2021 | <ul style="list-style-type: none"> • Mari Jumpa (Mujahadah Rutin Jumat Pagi) • Pemenuhan akreditasi perpustakaan de'TalentaLib • Renovasi kantin sehat terintervensi bpom diy ada sertifikat • Penghapusan buku perpustakaan BMN sejak tahun 1980 an • Hibah buku perpustakaan • Renovasi dapur • Renovasi rumah dinas penjaga |

| | |
|-------------------------|---|
| <hr/> Tahun 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Pengerasan parkir • Pemeliharaan kelas-kelas bocor • Pengaktifan kembali koperasi madrasah • Pencanaan madrasah Adiwiyata <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Mewujudkan 2 kelas digital (kelas 7b dan 8e) dengan layar touchscreen. • Launching madrasah digital oleh bapak kakanwil kemenag diy dan bapak kakan kemenag diy • Mewujudkan madrasah adiwiyata Juni 2022. • Mewujudkan layanan PTSP online terpadu bersama kemenag Bantul • Pembelajaran digital dengan layar sentuh dan donggel semua kelas . • Pembelajaran berbasis proyek • Memberdayakan koperasi pegawai dan kopsis (kantin, barang, dll) menuju minimarket • Dak untuk pembuatan ruang pertemuan/aula dengan estimasi 800jt (komite madrasah) • Mewujudkan madrasah sehat tingkat prov. • Maju madrasah sehat tingkat nasional • Mewujudkan kantin sehat terintervensi BPOM DIY • Mempersiapkan maju lomba kantin sehat nasional 2023 (atas rekomendasi BPOM DIY) • Mewujudkan semua kelas digital dengan donggel • Mewujudkan daftar hadir tamu digital • Mewujudkan perpustakaan digital • Mewujudkan Ruang OSIM, Ruang Pramuka, dan Ruang arsip TU • Menambah 3 kamar mandi untuk tamu dan difabel • Membiasakan bersedekah Nasi Makkah (Nasi Jumat Berkah) gratis untuk siswa setiap jumat 250 bungkus • Strategi perolehan nilai ASPD terbaik se Kabupaten Bantul • Mensosialisasikan tagline baru MTsN 6 Bantul Bersinar (berkarakter, toleransi, bermakna, religius) <hr/> |
|-------------------------|---|

3.2. Program Inovasi 6+Pro U Matsunaba

Adapun beberapa implementasi dari 6+Pro U Matsanaba yang selama ini terlaksana sebagai berikut:

Pertama, PTSP CERMAT (Pelayanan Satu Pintu Terpadu Cepat, Ramah, Mudah, Tuntas). Di era sekarang ini, Pelayanan Satu Pintu Terpadu (PTSP) adalah suatu tuntutan manajemen dan keniscayaan yang harus dipenuhi. Madrasah harus mempunyai PTSP untuk mempermudah layanan baik bagi siswa, guru, maupun wali siswa dan masyarakat. PSTP CERMAT sebagai salah satu program inovasi MTsN 6 Bantul memenuhi standar pelayanan prima. CERMAT adalah akronim dari cepat, ramah, mudah, dan tuntas.

Cepat bermakna bahwa layanan harus cepat dikerjakan dengan tetap mengedepankan ketelitian, selesai sesuai dengan tahapannya, tidak boleh ditunda-tunda, apalagi menumpuk pekerjaan. Ramah artinya petugas PTSP dalam hal ini pegawai tata usaha harus menyapa dengan senyum, melayani klien dengan ramah, tidak ketus, baik secara tutur kata, perbuatan maupun gesture, sehingga klien akan merasa nyaman dan senang. Mudah mengandung pengertian bahwa layanan harus dilaksanakan dengan sesimpel mungkin, mudah, tidak berbelit-belit dan tidak mempersulit, tanpa ada pungutan biaya alias nol rupiah. Kemudian, Tuntas, layanan

harus tuntas, langsung selesai dan tidak meninggalkan sisa pekerjaan, sehingga baik petugas maupun klien akan sama-sama merasa puas. Selama masa pandemi PTSP Cermat tetap melayani dengan mengutamakan protokol kesehatan.

Kedua, IMAM (Imtaq Amaliyah Matsanaba). Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, di antaranya adalah meningkatkan iman, taqwa dan akhlaq mulia. Peningkatan iman dan taqwa harus disertai dengan peningkatan amaliyah serta dilaksanakan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, Mari Jumpa (Mujahadah Rutin Jumat Pagi) secara daring dan hybrid, shalat Dhuha berjamaah setiap pagi sebelum KBM (sebelum pandemi dan selama PTMT), membiasakan berjabat tangan (sebelum pandemi) antara siswa dengan guru dan sesama siswa yang sejenis, shalat Dhuhur dan Ashar berjamaah (bagi guru dan pegawai yang WFO), tadarus, tahtiman, muqoddaman, mujahadah, sema'an, infaq, dan PHBI. Semua kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan iman, taqwa, amaliyah, disertai dengan akhlaqul karimah, sehingga benar-benar akan menjadi karakter siswa. Selama masa pandemi kegiatan dilaksanakan melalui daring dan hybrid.

Ketiga, TAPBAH (Tahfidz Perspektif Khitobah). Menjadi madrasah tahfidz adalah program mandatori Kanwil Kemenag DIY sejak tahun 2014 yang harus dilaksanakan oleh semua madrasah di DIY dari RA, MI, MTs sampai MA. Target hafalan minimal yang sudah ditentukan dalam modul sesuai dengan jenjangnya masing-masing. RA juz 30, MI juz 29, MTs juz 1, dan MA juz 2. Madrasah tahfidz mulai menggeliat secara serentak pada tahun 2016 sejak diterbitkan silabus dan Modul Tahfidz oleh Kanwil Kemenag DIY dan kebetulan Kepala MTs Negeri 6 Bantul sebagai salah satu tim penulis silabus dan modul tahfidz untuk jenjang MTs. Program tahfidz ini berpengaruh signifikan terhadap animo masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya di madrasah.

Amanah KMA NO 184 tahun 2019 yang menyebutkan bahwa setiap madrasah harus menentukan apakah akan menjadi madrasah reguler atau madrasah unggulan yang akan mendapat SK dari Kanwil, dengan 3 kriteria unggulan diantaranya; madrasah unggulan riset, akademik, dan keagamaan (tahfidz). Sesuai dengan kondisi lingkungan yang dikelilingi oleh pondok pesantren, maka MTs Negeri 6 Bantul menjadikan madrasah dengan branding tahfidz perspektif khitobah (Tapbah). Dengan membuka 2 kelas unggulan tahfidz masing-masing jenjang, siswa tidak hanya fokus menghafal Al Qur'an saja, tapi juga belajar bagaimana mempunyai kemampuan berbicara di depan umum (public relation skill) dengan metode pembelajaran melalui halaqoh-halaqoh yang terimplementasi dan terintegrasi dengan mapel Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan mapel PAI. Selain itu, target hafalan siswa adalah 6 juz selama 3 tahun dengan tambahan 4 jam pelajaran setiap minggunya untuk mapel tahfidz. Agar lebih mendalami dan fokus terhadap target maka ditambah kegiatan ekstrakurikuler. Dengan Tapbah ini branding madrasah tahfidz MTs Negeri 6 Bantul berbeda dengan madrasah tahfidz pada umumnya karena kekhasan yang dimiliki yakni di bidang khitobah dan target yang lebih tinggi dari yang ditentukan Kanwil.

Keempat, Matsanaba DICINTA DIHATI (Matsanaba mendidik dengan cinta, mendidik dengan hati). Inti dari pendidikan tidak hanya sekedar mencerdaskan akal, tapi juga yang lebih penting adalah mencerdaskan hati. Orang sukses tidak hanya cukup dengan kecerdasan akal/intelektual (IQ), tetapi juga perlu kecerdasan emosional (EQ), agar mempunyai rasa gembira, dapat bekerja dengan orang lain, mempunyai motivasi kerja, dan bertanggung jawab. Selain itu, kecerdasan spiritual juga diperlukan agar merasa bertaqwa, berbakti, mengabdikan secara tulus, luhur, dan tanpa pamrih (SQ). Dengan semboyan dicinta dihati yang diterapkan oleh guru dalam membimbing dan mendidik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, guru akan mengajar dan mendidik dengan penuh keikhlasan, tidak diskriminatif, serta

menganggap siswa seperti anaknya sendiri. Sikap-sikap positif tersebut akan memberi implikasi terhadap kesenangan, kenyamanan, dan kebahagiaan siswa selama belajar di madrasah. Kondisi ini tentu saja akan mendukung peningkatan prestasi siswa dan pada akhirnya akan menjadi siswa yang cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah.

Kelima, MBSP (Madrasah Bebas Sampah Plastik). Pemandangan awal yang penulis rasakan saat pertama masuk madrasah adalah rasa miris tatkala melihat sampah plastik menggunung dimana-mana setiap hari. Setelah melalui proses observasi dan komunikasi dengan waka sarpras serta pihak kantin, sebulan berikutnya dicanangkan program inovasi MBSP di antaranya adalah kondisi kantin sehat, bersih, tidak menyediakan makanan dan minuman dalam kemasan plastik dan bebas 4P yang membahayakan (pewarna, penguat rasa, pemanis buatan, dan pengawet). MTsN 6 Bantul menjalin kerja sama dengan BPOM DIY terkait edukasi makanan sehat dengan program PJAS (Panganan Jajan Anak Usia Sekolah).

Untuk mendukung program pengurangan sampah plastik cara selanjutnya adalah menganjurkan siswa membawa wadah makan dan minum sendiri dari rumah, diberi nama, dan habis dipakai dicuci bersih di wastafel yang sudah tersedia beserta sabun pencuci di depan kelas. Setelah bersih baru disimpan dan disusun yang rapi di dalam kelas masing-masing. Madrasah juga menyediakan galon air minum di setiap kelas; dan terakhir terkait dengan MBSP ini adalah menggalakkan program adiwiyata yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar peduli dan memelihara lingkungan madrasah dengan tidak membuang sampah sembarangan. Selama pandemi kantin madrasah tutup tidak melayani.

Keenam, PRESENTASI (Prestasi Setiap Siswa Setiap Hari). Sekecil apapun kebaikan yang dilakukan siswa adalah suatu prestasi yang selalu diapresiasi oleh guru. Contohnya, siswa membuang sampah pada tempatnya, punya rasa percaya diri yang tinggi, jujur, bermental juara, saling menghargai dan menghormati, membiasakan kata-kata terima kasih, tolong, dan maaf setiap hari. Ketika hal tersebut sudah menjadi karakter maka siswa akan mudah diajak mengikuti setiap event-event perlombaan dan menjuarainya. Selama dua bulan sebelum corona madrasah sudah mengantongi 30 kejuaraan dari setiap perlombaan diikuti para siswa, baik di bidang tahfidz, akademik, maupun non-akademik.

Ketujuh, BUTERA (Budaya Literasi). Gerakan literasi adalah gerakan yang terprogram, terencana, dan terukur dengan didukung oleh perpustakaan madrasah, sehingga menjadi Budaya Literasi. Salah satu yang sudah dilakukan adalah setiap siswa wajib membaca buku perpustakaan setiap hari 10 menit sebelum mulai pembelajaran. Langkah ini kelihatannya kecil, tapi bisa membentuk budaya literasi bagi siswa menuju manusia pembelajar sepanjang hayat. Kegiatan terkait literasi yang sudah berjalan di antaranya adalah butera visual/membaca teks, menginterpretasikan teks yang dibaca dan gambar yang dilihat, butera digital yang mencakup kemampuan dasar menjalankan komputer, android, dan internet. Dalam kondisi Covid-19 sekarang, Butera digital sangat dituntut dalam pembelajaran daring baik dalam bentuk e-learning madrasah, google form, quiz, upload video, vlog, dan sejenisnya. Selain itu, ada pula butera informasi yaitu menggunakan dan mengkomunikasikan informasi secara efektif, baik informasi madrasah melalui web madrasah sehingga mengetahui dan memahami informasi terkini yang terjadi di madrasah maupun informasi lain, juga membudayakan untuk menulis baik puisi (buku antologi puisi karya siswa jilid 1 dan 2) maupun pengalaman pribadi, ada buku kendali Butera untuk mencatat apa hal-hal yang sudah dibaca dan meringkasnya serta ditandatangani oleh wali kelas setiap seminggu sekali. Madrasah juga memiliki majalah Al Afkar yang dapat dijadikan ajang bagi siswa dan guru untuk gemar membaca dan menulis.

Kedelapan, PERAK (Pengajian Rutin Ahad Kliwon). Perak bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa, menjalin kerja sama dan komunikasi antara madrasah dengan orang tua/wali siswa, sosialisasi program, dan informasi-informasi lain madrasah. Pengajian rutin ahad kliwon ini diselenggarakan oleh pengurus Paguyuban Orang Tua (POT) bekerja sama dengan wali kelas yang dibantu pengurus OSIS yang diikuti oleh seluruh orang tua/wali siswa kelas 7, 8, 9, guru, dan pegawai. Materi Pengajian Rutin Ahad Kliwon ini biasanya dengan kajian rutin kitab Ta'lim Muta'allim yang sangat relevan oleh KH. Abdullah Nur.

Kesembilan, SATRIA (Sabtu Ceria). Dengan ceria akan sehat, dengan sehat akan ceria. Slogan tersebut berkontribusi terhadap terciptanya keseimbangan kesehatan antara jiwa dan raga. Kegiatan satria yang sudah terlaksana adalah senam, kerja bakti, jalan sehat pengenalan lingkungan, perwalian; dan rapat dinas yang dilaksanakan setiap hari Sabtu secara bergiliran dari Sabtu minggu pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima. Rapat Dinas dilaksanakan setiap Sabtu minggu kedua dengan nama RASA MANGGA (Rapat Sabtu Minggu Kedua). Kegiatan briefing juga dilakukan secara insidental menyesuaikan kebutuhan.

Kesepuluh, MITRA (Menjalin Interaksi Jaringan Kerja). Untuk mencapai visi, misi, dan tujuan, madrasah tidak bisa berjalan sendiri, sehingga harus membangun net working dan kerja sama dengan dunia luar di antaranya dengan komite, pakar pendidikan, dinas terkait, pondok pesantren sekitar, dan dunia usaha. Semua kegiatan di madrasah selalu dibuat warta dan dipublish melalui Web Kemenag Kabupaten Bantul dan Kemenag DIY. Peran publikasi sangat penting agar program lebih dikenal masyarakat luas baik publikasi media cetak, elektronik, maupun TV.

Sudah banyak upaya yang dilakukan untuk menyukseskan program inovasi 6+ Pro U Matsanaba, di antaranya adalah silaturahmi, sosialisasi, dan audiensi baik kepada Kepala Kanwil Kemenag DIY, Drs. H. Edhi Gunawan, M.Pd.I. (ketika itu), maupun Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Bantul, H. Aidi Johansyah, S.Ag.,M.M. Audiensi mendapat respons yang sangat baik. Dengan didukungnya program inovasi tersebut harapannya MTsN 6 Bantul bisa menjadi pioner, lebih maju, dan terdepan menuju madrasah hebat bermartabat., madrasah mandiri berprestasi, berkelas dunia.

Simpulan

Program *best-practices Pro U Matsanaba* di MTsN 6 Bantul meliputi PTSP CERMAT (Pelayanan Satu Pintu Terpadu Cepat, Ramah, Mudah, Tuntas); IMAM (Imtaq Amaliyah Matsanaba); TAPBAH (Tahfidz Perspektif Khitobah); Matsanaba DICINTA DIHATI (Matsanaba mendidik dengan cinta, mendidik dengan hati); MBSP (Madrasah Bebas Sampah Plastik); PRESENTASI (Prestasi Setiap Siswa Setiap Hari); BUTERA (Budaya Literasi); PERAK (Pengajian Rutin Ahad Kliwon); SATRIA (Sabtu Ceria); dan MITRA (Menjalin Interaksi Jaringan Kerja). Program unggulan ini telah banyak membawa kemajuan MTsN 6 Bantul baik peningkatan mutu guru dan siswanya dengan capaian berbagai prestasi akademik serta non-akademik. Program ini juga akan terus dikembangkan melalui inovasi-inovasi baru sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan perkembangan zaman dan kemajuan di bidang teknologi.

Referensi

- Adha, M. A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Madrasah Menggunakan Diagram Fishbone. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 11–22. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i01.1794>
- Fitriatun, E. (2020). KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN. *Tawadhu*, 4(1).
- Hania, I., & Suteja. (2021). Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali dan Ibn Rusyd Serta Relevansinya di Abad 21. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 1(2), 121–130.

- Imam Machali, A. H. (2018). *The Hand Book Of Education Manajement*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Iskandar, J. (2017). Penerapan Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah. *IDAARAH: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 268–274. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4270>
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*. (n.d.).
- Maghfiroh, L. (2018). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Total Quality Management (TQM) di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 19–39. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i1.623>
- Nur, M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2016). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1).
- Shobri, M. (2020). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 11–26. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v3i1.32>
- Sholeh, M. (2016). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1), 41–54. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>
- Sumarto, S. (2016). Tugas profesional kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Riyah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 1(02), 168–187.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 13–28.
- Tejaningsih, E., Mudofir, M., & Makruf, I. (2022). Manajemen Pengembangan Mutu Lulusan Madrasah Berbasis Pesantren Tasawuf. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 218–230. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9096](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9096)
- Yahya, F. A. (2015). Problem Manajemen Pesantren, Sekolah. dan Madrasah: Problem Mutu dan Kualitas Input-Proses-Ouput. *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 93–109. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss1.art6>